

## Kontribusi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Teladan Religius Kepada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangaribuan

Rita Berliana Sihite

Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: [ritasihite82@guru.smp.belajar.id](mailto:ritasihite82@guru.smp.belajar.id)

**Abstract.** *There is a decline in student morality and the intention of student independence in carrying out worship. Christian Religious Education (PAK) teachers are very important in directing moral understanding and producing independence in worship. This study explores PAK teachers' roles in facing moral challenges in the digital era. With a qualitative paradigm and a literature review approach, this study describes the roles of PAK teachers in shaping morals and spirituality as a form of interactive and contextual learning. The study results show that PAK teachers' role is significant in shaping moral awareness and independence of worship. The role of PAK teachers is key to building a generation with a solid moral foundation and can carry out worship according to Christian teachings.*

**Keywords:** *Teacher, Christian Religious Education, Religious Role Model.*

**Abstrak.** Terjadi penurunan moralitas siswa dan kemandirian peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan pemahaman moral dan menghasilkan kemandirian dalam beribadah. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi apa saja peran guru PAK dalam menghadapi tantangan moral di era digital. Dengan paradigma kualitatif dan pendekatan kajian pustaka, penelitian ini mendeskripsikan apa saja peran guru PAK dalam membentuk moral dan spiritual bagi sebagai bentuk pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAK sangat penting dalam membentuk kesadaran moral dan kemandirian ibadah. Peran guru PAK menjadi kunci dalam membangun generasi yang memiliki landasan moral yang kokoh dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Kristen.

**Kata Kunci:** Guru, Pendidikan Agama Kristen, Teladan Religius.

### 1. LATAR BELAKANG

Menurunnya moral dan kemandirian ibadah siswa, khususnya di SMP Negeri 1 Pangaribuan, merupakan isu yang semakin mendesak untuk diteliti. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan perubahan perilaku individu, tetapi juga menunjukkan adanya krisis moral yang lebih luas dalam masyarakat. Beberapa Penelitian menunjukkan bahwa generasi muda saat ini menghadapi tantangan besar dalam hal moralitas. Banyak siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang seperti tawuran, penurunan tanggung jawab, dan kurangnya rasa hormat terhadap orang lain (Tinambunan 2023). Hal ini berkontribusi pada degradasi nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan sejak dini.

Pendidikan moral dan karakter merupakan komponen penting dalam pembentukan karakter yang kuat karena mereka membantu orang menjadi anggota masyarakat yang baik dan membangun masyarakat yang lebih etis, adil, dan manusiawi. Pendidikan moral menanamkan nilai-nilai dan perilaku yang baik bagi individu sehingga mereka dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar mereka dan masyarakat luas. Herlina

dan Yunan dalam penelitiannya tentang teladan kepada siswa menyatakan bahwa lingkungan sosial dan pengaruh media massa juga berperan penting dalam menurunnya moral dan kemandirian ibadah siswa. Siswa sering terpapar oleh konten negatif yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka (Herlina dan Yunan Harahap 2024). Dalam era digital, akses mudah terhadap informasi dapat mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai agama dan moral yang seharusnya mereka pegang. Keberadaan perkembangan teknologi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam metode pembelajaran, beralih dari konvensional menjadi multivarians. Hal ini cenderung mengakibatkan penurunan interaksi sosial dan pengawasan terhadap perilaku siswa, sehingga berdampak pada disiplin dan kemandirian ibadah mereka (Sumarto dan Nahar 2024). Siswa menjadi lebih sulit untuk diawasi dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya.

Pembinaan moral siswa oleh guru PAK sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Tanpa adanya perhatian yang cukup dari orang tua dan guru PAK, siswa cenderung kehilangan arah dalam menjalankan nilai-nilai agama dan moral (Sitompul 2015). Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran moral dan kemandirian ibadah di kalangan siswa SMP Negeri 1 Pangaribuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya moral dan kemandirian ibadah serta menawarkan peran guru PAK dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dengan memahami akar permasalahan, diharapkan dapat ditemukan metode pembinaan yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan moral siswa di era smart society 5.0. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Pangaribuan serta membantu menciptakan generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

## **2. KAJIAN TEORI**

Moral adalah seperangkat nilai yang mengatur perilaku individu dalam masyarakat, mencakup aspek etika, norma sosial, dan budaya. Moralitas menjadi landasan bagi seseorang untuk membedakan antara tindakan yang baik dan buruk sesuai dengan norma yang berlaku (Ulfa 2023). Sementara itu, kemandirian ibadah merujuk pada kemampuan individu untuk melaksanakan kewajiban agama secara mandiri tanpa paksaan dari pihak lain. Kedua konsep ini saling berkaitan erat, karena moralitas sering kali tercermin dalam pelaksanaan ibadah sebagai bentuk penghayatan nilai-nilai agama.

Dilansir dari berbagai hasil penelitian, penurunan moral di kalangan siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, kemajuan teknologi sering kali membawa dampak negatif, seperti paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai moral (Lessy 2024). Kedua, lingkungan yang permisif terhadap perilaku menyimpang dapat memengaruhi sikap siswa (Wulandari, Nelwati, dan Dayati 2024). Ketiga, kurangnya penekanan pada pendidikan karakter di sekolah menyebabkan siswa kurang memahami pentingnya moralitas (Sutarjo 2023). Ke empat, pola asuh yang kurang mendukung pembentukan karakter juga menjadi penyebab utama (Utami dan Raharjo 2021).

Demikian juga, dalam berbagai hasil kajian, kemandirian ibadah siswa juga mengalami penurunan akibat beberapa faktor. Pertama, orang tua yang tidak aktif memantau kegiatan ibadah anak cenderung menyebabkan anak kurang disiplin dalam beribadah (Hardie, Pearce, dan Denton 2016). Ke dua, tren global sekularisasi mengurangi minat generasi muda terhadap praktik keagamaan (Nadeem 2022). Ke tiga, lingkungan yang tidak mendukung kegiatan keagamaan dapat melemahkan motivasi siswa untuk beribadah secara mandiri (Ambarwati, Suarni, dan Kholida 2023).

Penurunan moral dan kemandirian ibadah berdampak signifikan pada perkembangan siswa. Siswa lebih rentan terlibat dalam tindakan negatif seperti kenakalan remaja (Pratiwi, Budiharto, dan Fauzan 2020). Kurangnya pemahaman tentang nilai agama dapat menyebabkan siswa kehilangan arah dalam membentuk identitas diri (Ritonga dkk. 2022). Demikian juga, moralitas siswa yang rendah sering kali berhubungan dengan rendahnya motivasi belajar (Sari dkk. 2023).

Beberapa langkah strategis untuk mengatasi penurunan moral dan kemandirian ibadah siswa meliputi pendidikan karakter di sekolah (Khamid dan Adib 2021), peran orang tua (Parnawi dan Ridho 2023), dan penguatan lingkungan religius (Napratilora, Mardiah, dan Lisa 2021). Tetapi, kontribusi kajian ini diantara penelitian lainnya yaitu menekankan pentingnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk generasi muda yang bermoral baik dan memiliki kemandirian dalam beribadah.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (Saefullah 2024) untuk menggali kontribusi guru PAK dalam menanamkan teladan religious terkait penurunan moral serta kemandirian ibadah secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami berbagai perkembangan kajian literatur data

sekunder (Kusumawati, Soebagyo, dan Nuriadin 2022). Data dikumpulkan melalui literatur buku dan jurnal. Hasil penelitian dapat menjadi inspirasi bagi guru PAK, seperti penguatan program mentoring keagamaan atau kolaborasi dengan orang tua.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang kontribusi guru PAK dalam menanam moral spiritual terkait menurunnya moral dan kemandirian ibadah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangaribuan menunjukkan beberapa temuan penting yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi tersebut. Data dikumpulkan melalui literatur mengenai perilaku moral, kebiasaan beribadah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya. Hasil menunjukkan bahwa peran guru PAK harus diakui terlibat dalam perilaku yang dianggap menyimpang, seperti bolos sekolah dan kurang menghormati guru. Beberapa literatur mengemukakan bahwa siswa sering kali tidak melaksanakan ibadah secara mandiri karena ibadah terbatas di tempat ibadah saja. Banyak dari mereka mengandalkan perintah orang tua atau perintah guru untuk mengingatkan waktu ibadah. Ini menunjukkan rendahnya motivasi intrinsik untuk beribadah.

Siswa yang terpapar oleh konten negatif yang mengurangi minat mereka terhadap kegiatan keagamaan. Banyak orang tua yang tidak aktif dalam mendampingi anak-anak mereka dalam beribadah, sehingga anak merasa kehilangan arah. Kurangnya program pendidikan karakter di sekolah berpengaruh pada pembentukan nilai-nilai moral siswa. Menurunnya moral dan kemandirian ibadah juga berdampak pada prestasi akademik siswa. Penurunan nilai akademik, yang dihubungkan dengan kurangnya fokus dan disiplin dalam belajar akibat perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan moral dan kemandirian ibadah siswa di SMP Negeri 1 Pangaribuan yaitu pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum untuk membentuk sikap dan perilaku positif. Mendorong orang tua untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan anak-anak mereka. Mengadakan program pembinaan spiritual dan moral secara rutin untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai agama. Menurunnya moral dan kemandirian ibadah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangaribuan merupakan masalah kompleks yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Upaya kolaboratif diperlukan untuk membangun generasi muda yang lebih baik dalam aspek moral dan spiritual. Menurunnya moral dan kemandirian ibadah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1

Pangaribuan merupakan masalah kompleks yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Upaya kolaboratif diperlukan untuk membangun generasi muda yang lebih baik dalam aspek moral dan spiritual.

### **A. Teladan Moral**

Guru PAK berfungsi sebagai teladan bagi siswa, menunjukkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan kesabaran dalam tindakan sehari-hari (Tanamal 2024). Hal ini membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran agama Kristen dalam kehidupan mereka (Siburian dan Saragih 2024). Guru Pendidikan Kristen memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Mereka bukan hanya pengajar mata pelajaran, tetapi juga teladan moral yang diharapkan dapat membimbing siswa menuju kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani (Panggabean 2022c). Guru Pendidikan Kristen diharapkan untuk menunjukkan integritas dalam setiap aspek kehidupan mereka. Perkataan dan perbuatan mereka harus sejalan dengan ajaran Kristus, sehingga siswa dapat melihat penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini mencakup kejujuran, kasih, kesabaran, kerendahan hati, dan pengampunan. Guru harus menunjukkan sikap-sikap ini dalam interaksi mereka dengan siswa, rekan kerja, dan anggota masyarakat lainnya.

Guru Pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam diri siswa. Ini tidak hanya dilakukan melalui pengajaran di kelas, tetapi juga melalui contoh perilaku sehari-hari (Pertiwi 2020). Nilai-nilai seperti kasih kepada sesama, pengampunan, kerendahan hati, dan pelayanan harus diintegrasikan dalam setiap aspek pengajaran. Guru Pendidikan Kristen berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas (Kasingku dan Lotulung 2024). Mereka membantu siswa memahami pentingnya moralitas dan etika, serta bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Guru juga membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab, berdasarkan prinsip-prinsip Kristiani (Panggabean 2022b).

Guru Pendidikan Kristen menjadi sosok yang dapat diandalkan oleh siswa. Mereka penting memiliki kesediaan memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang menghadapi masalah atau kesulitan. Guru juga harus menciptakan lingkungan kelas

yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka. Guru Pendidikan Kristen diharapkan untuk menunjukkan iman yang kuat dan hidup (Hanaris 2023). Mereka harus menjadi contoh dalam hal berdoa, membaca Alkitab, dan beribadah. Guru juga harus mendorong siswa untuk mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan dan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Guru Pendidikan Kristen memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan menjadi teladan moral yang baik, mereka dapat membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

## **B. Pembina Karakter**

Melalui kegiatan pembinaan rohani seperti pembiasaan pagi, perayaan hari besar keagamaan, dan kegiatan berbagi kasih, guru PAK dapat membentuk nilai-nilai karakter siswa (Pasaribu 2017). Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bersifat akademis tetapi juga mendidik siswa untuk menjadi individu yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Guru PAK diharapkan menjadi teladan yang mencerminkan karakter Kristus, seperti kasih, kejujuran, integritas, dan pengampunan (Siagian 2025). Guru PAK mengajarkan nilai-nilai Alkitabiah yang menjadi dasar pembentukan karakter, seperti kasih kepada Tuhan dan sesama, keadilan, dan kerendahan hati. Guru PAK tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter, di mana siswa merasa aman dan didukung untuk bertumbuh (Panggabean 2022a).

Guru PAK memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter yang baik melalui cerita-cerita Alkitab, diskusi, dan kegiatan-kegiatan yang relevan. Guru PAK membantu siswa untuk mengembangkan hubungan yang dekat dengan Tuhan melalui doa, meditasi, dan refleksi (Sianturi, Sinaga, dan Naibaho 2023). Guru PAK membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi ajaran agama Kristen, termasuk pentingnya takut akan Tuhan. Guru PAK mengajarkan etika dan moralitas Kristen, membantu siswa membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Guru PAK menghadapi tantangan dalam menghadapi perkembangan zaman yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Guru PAK diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi pembentukan karakter siswa.

embentuk karakter siswa membutuhkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan gereja. Guru PAK berperan penting dalam menjembatani kerjasama ini. Secara keseluruhan, guru PAK memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berkarakter Kristiani, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat.

### **C. Pengajaran Nilai-Nilai Kristen**

Guru PAK bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai dasar Kristen yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini termasuk pengajaran tentang toleransi dan etika moral, yang sangat penting dalam konteks digital saat ini (Siregar dkk. 2024). Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada siswa. Guru PAK bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai Kristiani yang bersumber dari Alkitab, seperti kasih, kejujuran, pengampunan, kerendahan hati, dan pelayanan. Pengajaran ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAK juga membantu siswa untuk memahami makna dari nilai-nilai tersebut dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat membimbing mereka dalam menghadapi tantangan hidup.

Guru PAK berperan dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Guru PAK menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Darmawan, Simamora, dan Purnamawati 2023). Guru PAK membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran diri, pengendalian diri, dan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana.

Guru PAK memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang mengalami masalah pribadi, sosial, atau spiritual. Guru PAK membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri, mengembangkan potensi mereka, dan mengatasi masalah yang mereka hadapi. Guru PAK juga menjadi pendengar yang baik dan memberikan dukungan emosional kepada siswa (Tarigan dan Simbolon 2023). Guru PAK membantu siswa untuk mengembangkan hubungan yang pribadi dengan Tuhan melalui doa, ibadah, dan perenungan. Guru PAK mengajarkan siswa tentang iman Kristen dan bagaimana iman tersebut dapat menjadi sumber kekuatan dan pengharapan dalam hidup. Guru PAK

membantu siswa untuk memahami dan mengalami kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, baik dalam konteks agama maupun keberagaman sosial yang ada di Indonesia. Guru PAK mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan pendapat dan keyakinan orang lain (Darmawan dkk. 2023). Guru PAK diharapkan dapat menjadi teladan yang baik, mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam tindakan dan keputusan sehari-hari. Melalui sikap yang penuh kasih dan perhatian terhadap semua siswa tanpa memandang latar belakang mereka, guru dapat menunjukkan makna sejati dari kasih Kristus.

Guru PAK memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan siswa, tidak hanya dalam aspek akademis, tetapi juga dalam aspek moral, spiritual, dan sosial. Guru PAK membantu siswa untuk menjadi pribadi yang utuh dan beriman, yang siap untuk menghadapi tantangan hidup dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Kasingku dan Lotulung 2024). Siswa yang terlibat dalam pembinaan rohani menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Kristiani dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini terlihat dari perilaku mereka yang lebih baik di sekolah dan dalam interaksi sosial. Dengan bimbingan guru PAK, siswa dapat mengembangkan iman yang kuat, yang menjadi landasan bagi mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa remaja. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian dan disiplin siswa.

Kontribusi guru PAK dalam menanamkan teladan religius kepada siswa di SMP Negeri 1 Pangaribuan sangat signifikan. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik di ruang kelas tetapi juga sebagai pembina karakter yang mempengaruhi perkembangan spiritual siswa. Melalui pendekatan yang inklusif dan kegiatan pembinaan yang terencana, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan karakter siswa. Namun, tantangan tetap ada, seperti perbedaan keyakinan di antara siswa yang memerlukan strategi pengajaran yang sensitif dan inklusif. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan kompetensi mereka dalam menghadapi dinamika kelas yang beragam. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif guru PAK dalam pendidikan tidak hanya mendukung aspek akademis tetapi juga sangat krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai religius siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas di masyarakat.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran strategis guru PAK dalam menanamkan nilai religius yang signifikan dalam moral siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangaribuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk pengaruh lingkungan sosial, kurangnya pembinaan karakter di sekolah, serta dampak negatif dari media sosial. Siswa cenderung terlibat dalam perilaku menyimpang yang menunjukkan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moral yang seharusnya mereka anut. Kemandirian ibadah siswa juga mengalami penurunan, terlihat dari rendahnya partisipasi dalam kegiatan ibadah yang dilakukan secara mandiri. Banyak siswa yang bergantung pada dorongan dari guru atau orang tua untuk melaksanakan ibadah. Kurangnya pengawasan dan dukungan dari lingkungan keluarga serta ketidakmampuan siswa untuk mengatur waktu ibadah secara mandiri menjadi faktor utama. Penurunan moral dan kemandirian ibadah berdampak pada perilaku sosial siswa, seperti meningkatnya kenakalan remaja dan penurunan prestasi akademik. Siswa yang tidak memiliki pondasi moral yang kuat cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Sekolah perlu mengimplementasikan program pendidikan karakter yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, dengan fokus pada nilai-nilai moral dan spiritual Kristiani. Metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya moralitas. Orang tua diharapkan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pendidikan anak, terutama dalam aspek pembinaan moral dan kemandirian ibadah. Pendampingan orang tua di rumah sangat penting untuk membentuk kebiasaan baik dalam beribadah. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial berbasis agama, dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai spiritual. Guru perlu dilatih untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam membangun kemandirian ibadah siswa. Penggunaan metode yang bervariasi, seperti keteladanan, pembiasaan, dan diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan moral dan kemandirian ibadah siswa agar dapat mengetahui efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan dapat terjadi perbaikan dalam moralitas dan kemandirian

ibadah siswa di SMP Negeri 1 Pangaribuan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

## DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, A., Suarni, S., & Kholida, L. (2023). Dampak perceraian orang tua terhadap pendidikan agama anak. *RELIGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.51454/religi.v1i2.614>
- Darmawan, I. P. A., Simamora, E. S. B., & Purnamawati, Y. (2023). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam penguatan profil pelajar Pancasila dalam konteks kurikulum merdeka. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.46445/nccet.v1i1.697>
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hardie, J. H., Pearce, L. D., & Denton, M. L. (2016). The dynamics and correlates of religious service attendance in adolescence. *Youth & Society*, 48(2), 151–175. <https://doi.org/10.1177/0044118X13483777>
- Herlina, H., & Harahap, M. Y. (2024). Strategi penguatan nilai agama dan moral peserta didik di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 5(1), 46–63. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v5i1.1418>
- Kasingku, J. D., & Lotulung, M. S. D. (2024). Peran guru pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 331–339. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7839>
- Khamid, F., & Adib, H. (2021). Pembentukan karakter siswa melalui pengembangan kurikulum muatan lokal Aswaja. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, 3(2), 66–82. <https://doi.org/10.51672/jbpi.v3i2.64>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13–18. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v5i1.3415>
- Lessy, Z. (2024). Moral degradation in an educational milieu: Roles of guardian in fixing morality of students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16, 273–283.
- Nadeem, R. (2022). How U.S. religious composition has changed in recent decades. Pew Research Center. Retrieved March 23, 2025, from <https://www.pewresearch.org/religion/2022/09/13/how-u-s-religious-composition-has-changed-in-recent-decades>
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam implementasi nilai pendidikan karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Panggabean, J. Z. Z. (2022a). Pendidikan Kristiani berbasis berpikir kritis: Sebuah tawaran model pembelajaran demokratis berdasarkan pemikiran pendidikan membebaskan menurut Paulo Freire. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 127–145.
- Panggabean, J. Z. Z. (2022b). Toleransi sebagai model relasi kerukunan umat beragama dalam pendidikan Kristiani. *Jurnal Teruna Bhakti*, 4(2), 205–216. <https://doi.org/10.47131/jtb.v4i2.92>

- Panggabean, J. Z. Z. (2022c). Virtue dalam pendidikan karakter Kristiani. *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 691–707. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i2.671>
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika siswa di SMK Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1), 167–178. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.209>
- Pasaribu, F. T. (2017). Pembinaan rohani Kristen untuk membentuk karakter peserta didik (Studi kualitatif di SMP Negeri 139 Jakarta). [Undergraduate Thesis, Universitas Negeri Jakarta].
- Pertiwi, H. (2020). Menumbuhkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari melalui layanan klasikal bimbingan dan konseling kelas XI SMA Negeri 3 Sukadana. *Jurnal Inovasi Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 65–69. <https://doi.org/10.30872/ibk.v2i2.652>
- Pratiwi, B., Budiharto, I., & Fauzan, S. (2020). Hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja pada remaja madya: Literature review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.46145>
- Ritonga, J., Fadhillah, A., Pelawi, D., Naibaho, E., Nasha, M., Ginting, S., & Yunita, S. (2022). Meningkatkan rasa cinta tanah air terhadap Indonesia melalui pemahaman identitas nasional bangsa dan penanaman sikap nasionalisme pada siswa SMP Negeri 39 Medan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 16–24. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v12i2.14881>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam penelitian kualitatif berbasis kepastakaan pada studi agama dan keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi literatur: Upaya dan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9–26. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Siagian, A. P. (2025). Efektivitas lingkungan pembelajaran berbasis psikologi pendidikan Kristen di STIKES PGI Cikini. *Edukris: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 35–54. <https://doi.org/10.54793/ek.v1i01.179>
- Sianturi, D. D. E., Sinaga, A. A., & Naibaho, D. (2023). Peran kode etik guru untuk meningkatkan profesional guru pendidikan agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11254–66.